



## Telaah Pemikiran KH Mohammad Hasan Genggong sebagai Ulama', Mursyid, Pejuang dan Teladan Bangsa

Nanang Qosim

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[qosimatik99@gmail.com](mailto:qosimatik99@gmail.com)

Abdul Hamid

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

[abdulhamid240480@gmail.com](mailto:abdulhamid240480@gmail.com)

Diserahkan tanggal 7 Oktober 2024 | Diterima tanggal 25 Oktober 2024 | Diterbitkan tanggal 20 November 2024

### Abstract:

*KH Mohammad Hasan Genggong is a scholar who holds the title "Al-'Alim-al-'Allamah", charismatic, productive, highly dedicated to national civilization and respected by the government and all levels of society. A figure like him has a generous nature towards the ummah. KH. Mohammad Hasan is known as a man who loves knowledge, is intelligent, qonaah, honest, has a high memorization capacity so he can easily study with his teachers. One of the teachers is; KH. Syamsuddin, KH. Rofi'I Sentong Kraksaan, KH. Mohammad Tamrin Sukonsari Pasuruan, KH. Moh. Cholil Bangkalan. He has several spectacular works in the form of yellow books including: Aqidah al-Taubid fi Ilmi al-Taubid, Nadlam Safinah al-Najah fi al-Fiqhi, Al-Abadits al-Nabawiyah 'Ala Tartib al-Akbruf al Hijaiyyah, Khotbatain Li 'Id al-Fitri wa Adha, Khotbatain al-Nikah, Friday Sermon, and Al-syi'ru Bi Lughah al-Manduriyyah. Kiai's thought contributions include being part of the spirit of the founding of the Nahdlatul Ulama Organization, Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba'alawiyah, and the initiator and driving force of the Indonesian independence struggle.*

**Keywords:** *The Thought of KH Mohammad Hasan Genggong, Ulama', Mursid, Figure, Warrior and Exemplar of the Nation*

### Abstrak :

*KH Mohammad Hasan Genggong merupakan seorang ulama yang menyandang gelar "Al-'Alim-al-'Allamah", kharismatik, produktif, berdidikasi tinggi terhadap peradaban bangsa dan disegani oleh pemerintah serta seluruh lapisan Masyarakat. Sosok seperti beliau memiliki sifat dermawan kepada ummat. KH. Mohammad Hasan dikenal sebagai manusia yang cinta ilmu, cerdas, qonaah, jujur, memiliki daya hafal yang tinggi sehingga dengan mudah beliau belajar dengan guru-gurunya. Salah satu gurunya yaitu ; KH. Syamsuddin, KH. Rofi'I Sentong Kraksaan, KH. Mohammad Tamrin Sukonsari Pasuruan, KH. Moh. Cholil Bangkalan. Beliau memiliki beberapa karya spektakuler berupa kitab kuning diantaranya; Aqidah al-Taubid fi Ilmi al-Taubid, Nadlam Safinah al-Najah fi al-Fiqhi, Al-Abadits al-Nabawiyah 'Ala Tartib al-Akbruf al Hijaiyyah, Khotbatain Li 'Id al-Fitri wa Adha, Khotbatain al-Nikah, Khotbah Jum'at, dan Al-syi'ru Bi Lughah al-Manduriyyah. Kontribusi pemikiran Kiai diantaranya adalah sebagai salah satu spiritulitas berdirinya Lembaga Organisasi Nahdlatul Ulama', Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba'alawiyah, dan tokoh penggagas, penggerak perjuangan kemerdekaan RI.*

**Kata Kunci:** *Pemikiran KH Mohammad Hasan Genggong, Ulama', Mursyid, Tokoh, Pejuang dan Teladan Bangsa*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pesantren Genggong merupakan salah satu pesantren tertua di Indonesia. Pesantren ini didirikan oleh KH. Zainal Abidin Al-Maghribi (Mertua KH Mohammad Hasan Genggong). Nama pesantren ini sebenarnya adalah “Pesantren Zainul Hasan” bermula dari penggabungan dua ulama’ besar yaitu KH. Zainal Abidin Al-Maghribi dan KH Mohammad Hasan, pada masa kholifah kepemimpinan KH Mohamammad Hasan Saifur Ridzal (putra KH Mohammad Hasan). Namun, seiring berjalannya waktu dari masa ke masa, pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan “*Pondok Pesantren Genggong*”.

Sosok KH Mohammad Hasan Genggong sangat tidak asing dalam sejarah Pondok pesantren Zainul Hasan, sangat populer di kalangan masyarakat, santri bahkan di penjuru Indonesia-pun sangat dikenal baik. Kehadiran tokoh Kiai Pesantren dalam kehidupan masyarakat menjadi sosok yang dikagumi, sikap qana’ah, sopan nan santun, tawadhu’, ramah tamah, dermawan, cerdas, daya tangkap hafalannya luar biasa serta keteguhan ingatannya.(Genggong 2022) dibidang keagamaan, nilai nilai spiritual, zuhud, cinta tahan air, kedermawanan, dan hidupnya yang penuh dengan kesederhanaan. (Fauzi and Muali 2018).

Saat masih dalam kandungan, Ibunya bermimpi melihat rembulan dan separuh rembulan itu ditelannya. Bunga tidur itu di takwil jikalau nanti anak yang dikandungnya kelak akan menjadi orang yang mulia. Tak kalah dengan ibunya, sang ayahnya turut mengalami hal yang sama. Suatu hari, Kiai Syamsuddin pulang larut malam usai mengisi ceramah di Desa sebelah. Dalam perjalanan pulang, dari arah timur beliau melihat sebuah cahaya yang berasal dari Dhalemnya sendiri. Sesampainya dirumah, rupanya sang waliyullah KH Mohammad hasan genggong sudah terlahir.(Wikipedia 2022)

Kelebihan yang melekat pada kiai hasan sudah tampak sejak usia dini. Sifat beliau yang berbeda dari saudara serta teman-temannya dan sikap yang tertanam dalam diri kiai hasan diantaranya adalah sikap qana’ah, sopan nan santun, tawadhu’, ramah tamah, dermawan, cerdas, daya tangkap hafalannya luar biasa serta keteguhan ingatannya.(Genggong 2022)

*Figur central* kepribadian KH Mohammad Hasan tidak luput dari penguasaan pengetahuannya dibidang keagamaan, nilai nilai *spiritual*, *zuhud*, cinta tahan air, kedermawanan, dan hidupnya yang penuh dengan kesederhanaan. Pandangan tersebut bukan hanya diakui dikalangan masyarakat setempat, Kalangan santri, saudara, bahkan terkenal di beberapa daerah di Indonesia. KH Mohammad Hasan terkenal dengan beberapa karomah dan keistimewaannya yang tidak sedikit masyarakat mengakui terhadap kelebihan yang dimilikinya, bahkan kekaromahan ini telah masyhur di kalangan ulama. (Fauzi and Muali 2018)

KH. Mohammad Hasan petuah Ulama yang dihormati oleh suma kalangan setara dan di bawahnya, masyarakat menghormati yang menjadi perintahnya, termasuk juga saat masa penjajahan Belanda dan Jepang di tanah Probolinggo. Masyarakat memberi julukan kepada Kiai Mohammad Hasan ini dengan sebutan Kiai Sepuh (Tua), semua yang di kerjakan, petuah, saran, dan larangan dipatuhi oleh masyarakat. Beliau wafat pada tanggal 1 Juni 1955 Masehi/ 11 Syawal 1374 H. (Muhidin 2021)

Untuk itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan menelaah pemikiran KH Mohammad Hasan Genggong sebagai ulama’, Pejuang dan teladan Bangsa. Sebab, beliau banyak berkiprah dalam dunia Pendidikan, perjuangan agama, sosial, bahkan berperan aktif dalam perjuangan kemerdekaan negara Indonesia. Disamping itu, beliau memiliki *turats* atau karya-karya kitab yang menakjubkan. Hingga saat ini karya-karya beliau banyak dikaji dan dijadikan kurikulum di pesantren.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian tokoh. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data sehingga data yang disajikan dan dianalisis

merupakan data yang telah teruji keabsahannya. KH Mohammad Hasan merupakan sosok utama dalam kajian ini, sosok penting dalam keberadaan pesantren Hasan Genggong.

## PEMBAHASAN

### Biografi KH Moh Hasan Genggong

Syekh Hasan Genggong atau lebih dikenal Kiai Hasan Genggong selengkapnya *al-Arifbillah al-Quthbul Rabbani al-Ghaust asy-Syaikh Haji al-Syarif Muhammad Hasan bin Syamsuddin bin Qoyiduddin Al Qodiri Al Hasani* (Wikipedia, 2024). KH. Moh Hasan dengan nama kecil nama kecil sebagai Ahsan lahir di Desa Sentong Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo pada tanggal 27 Rajab 1259 H/23 Agustus 1840 M dari pasangan Kiai Syamsuddin dan Ny Khadijah, masyarakat biasa menyebutnya Kiai Miri dan Yyai Miri.(Budi 2022) Kedua orang tua beliau merupakan seorang yang taqwa, dijaga ibadahnya, sholatnya, dan puasanya, tidak hanya itu bahkan yang paling di kenal adalah ahli shodaqoh pada kalangan santri maupun masyarakat setempat.(Genggong 2022)

Diceritakan saat masih dalam kandungan, Ibunya bermimpi melihat rembulan dan separuh rembulan itu ditelannya. Bunga tidur itu di takwil jikalau nanti anak yang dikandungnya kelak akan menjadi orang yang mulia. Tak kalah dengan ibunya, sang ayahnya turut mengalami hal yang sama. Suatu hari, Kiai Syamsuddin pulang larut malam usai mengisi ceramah di Desa sebelah. Dalam perjalanan pulang, dari arah timur beliau melihat sebuah cahaya yang berasal dari Dhalemnya sendiri. Sesampainya dirumah, rupanya sosok Ahsan sudah terlahir. (Wikipedia 2022) Dalam diri almarhum sudah terlihat kelebihan-kelebihan dari kerabat serta teman-temannya. Sifat sopan, santun, tawadu', cerdas, daya tangkap hafalan luar biasa, kedermawanan dan sifat qanaah yang tertanam sejak kecil. Oleh karena itu setelah melihat kepribadian Ahsan, KH. Zainal Abidin sebagai Pengasuh Pondok Genggong dikemudian hari menjodohkan putrinya yang bernama Ruwaidah. Dari pernikahan inilah yang menjadikan sebab Kiai Hasan sebagai Pembina Kedua Pondok Genggong. Tentunya setelah mendapat bimbingan dan pembinaan dari Kiai Zainal Abidin, selain itu atas bantuan putra dan cucu-cucu beliau kejayaan dan kemasyhuran Pondok Genggong terkenal sampai sekarang. (Saifourridzall 1989)

### Guru-guru KH Mohammad Hasan Genggong

Guru-guru beliau saat menuntut ilmu, di antaranya:

1. KH. Syamsuddin, Rofi'I Sentong Kraksaan,
2. KH. Mohammad Tamrin Sukonsari Pasuruan
3. KH. Moh. Cholil Bangkalan,
4. KH. Jazuli Madura,
5. Syekh Nahcrowsi sepanjang Surabaya,
6. Syekh Chotib Bangkalan Madura,
7. Syekh Maksum Sentong Kraksaan,
8. KH. Moh. Nawawi Bin Umar Banten Mekkah,
9. Kyai Marzuki Mataram Mekkah,
10. Kyai Mukri Sundah Mekkah,
11. Sayyid Bakri bin Sayyid Moh. Syatho Al Misri,
12. Habib Husain bin Muhammad bin Husain Al Habsyi Mekkah. (Genggong 2022)

### Santri KH Mohammad Hasan Genggong

Santri yang dipangku langsung oleh Syekh Hasan Jawa ini terkenal *alim* dan *allamah*, bahkan tidak sedikit dari itu santri dibawah asuhan beliau menjadi tokoh ulama bahkan sebagai pendiri pesantren dan tokoh masyarakat. Mereka berbondong-bondong datang ke-Genggong dari

berbagai kota hingga pelosok desa hanya untuk menimba ilmu kepada beliau. Diantaranya santri-santri beliau, sebagai berikut;

***Pendiri Pesantren:***

1. KH. Irsyad : Pengasuh Pesantren Bantaran Probolinggo
2. Sayyid Naqib Al Attas : Ulama produktif Malaysia
3. KH. Azin Irsyad : Pengasuh Pesantren Liprak Kulon Probolinggo
4. Nyai Siti Maryam : Pengasuh Pesantren Triwung Kidul Probolinggo
5. K. Masyhudi : Pengasuh Pesantren Darud Tauhid Krejengan Probolinggo
6. KH Ma'sum Abd. Karim : Pengasuh Pesantren Rofi'atul Islam Sentong Probolinggo
7. KH. Hasyim (K. Mino) : Pengasuh Pesantren Nurul Qodim Kalikajar Probolinggo
8. KH. Nuruddin : Pengasuh Pesantren Nurul Qodim Kalikajar Probolinggo
9. KH. Asmuni : Pengasuh Pesantren Melandingan Situbondo
10. KH. Husnan : Pengasuh Pesantren Ra'iyatul Husnan Weringin Bondowoso
11. KH. Syamsul Arifin : Pengasuh Pesantren Locancang Situbondo
12. KH. Hasyim : Pengasuh Pesantren Kendit
13. KH. Syaifullah : Pengasuh Pesantren Miftahul Ulum Situbondo
14. K. Maksum : Pengasuh Pesantren Genteng Banyuwangi
15. K. Abd Bakir : Pengasuh Pesantren Muncar
16. K. Maksum : Pengasuh Pesantren Balung Jember
17. Ny.Hj. Halimah (Siti Maryam) : Pengasuh Pesantren Al-Hasaniyah As'ad
18. KH. Adra'i : Pengasuh Pesantren Muftadi'in Wonorejo Lumajang
19. K. Baidlowi : Pengasuh Pesantren Lumajang
20. KH. As'ad Abd Karim : Pengasuh Pesantren Darul Karomah Pasuruan
21. KH. Ahmad : Pengasuh Pesantren Pasar Keling Kejayan Pasuruan
22. KH. Munif : Pengasuh Pesantren Kramat Pasuruan
23. KH. Ali Wafa : Pengasuh Pesantren Karang Asem Gundang Legi Malang
24. K. Ahmad Qori : Pengasuh Pesantren Bates Gundang Legi Malang
25. KH. Syarkawi Ma : Pengasuh Pesantren Larangan Pamekasan Madura
26. KH. Drs Zidqi Mudhar : Pengasuh Pesantren Sumbernangkah Pamekasan
27. KH. Baha'uddin : Pengasuh Pesantren Ra'as
28. KH. Cholil : Pengasuh pesantren Bangkalan
29. KH. M. Ali Alatas : Jl. Street vicuw No.1 Malaysia
30. KH. M. A. Qodir Alatas : Jl. Street Johor Baharu Malaysia
31. KH. Khomasi : Jl. Taman Iskandar 93 J.B.
32. Ustad Mujib Marhum : Tua Ponyok Singapura

***Tokoh Masyarakat:***

1. KH. Mujib : Lekong Empat Singapura
2. K. Karso Cholil, BA : Surabaya
3. KH. Dhofir : Surabaya
4. KH. Maksum : Bawean Gresik
5. K. Akmin : Bawean Gresik
6. K. Machfudz Ali : Kediri
7. KH. Abd. Wahab : Pare Rembang
8. K. Qomaruddin : Sepudi Sumenep Madura

9. K. Umar Hasan : Sada Tanah Merah
10. KH. Achmad Zabadi : P. Kambing Pamekasan
11. Ustd Muhammad Thohir : Pandansari Salatiga Semarang
12. Ustad Albar Salim, BA : Teluk Betung Ujung III/3 Jakarta Pusat
13. KH. Hasan : Teluk Betung Ujung III/3 Jakarta Pusat
14. K. Syafi'i Zaini : Kalimantan Timur
15. Ustad Da'ie : Kalimantan Selatan
16. K. Sudja'i : Indragili Hilir Riau
17. K. Abd. Hayyi : Indragili Hilir Riau
18. Ustad Syuhada' : Flores (Saifourridzall 1989)

### **Karya-karya KH Mohammad Hasan Genggong**

Disela-sela kesibukannya, beliau menyempatkan diri untuk menuangkan karyanya agar dapat dikaji oleh para santri maupun orang-orang yang membutuhkannya. Berikut merupakan hasil dari karangannya:

1. Karyanya yang terpublikasi:
  - a) *Aqidah al-Taahid fi Ilmi al-Taahid*,
  - b) *Nadlam Safinah al-Najah fi al-Fiqhi*,
  - c) *Al-Ahadits al-Nabawiyah 'Ala Tartib al-Akhruf al-Hijaiyyah*,
  - d) *Khutbatain Li 'Id al-Fitri wa Adha*
  - e) *Khutbatain al-Nikah*. (Genggong 2022)
2. Karyanya yang belum terpublikasi:
  - a) Khutbah Jum'at,
  - b) *Al-syi'ru Bi Lughab al-Manduriyyah* (Genggong 2022)

### **Kontirbusi Pemikiran Kiai Mohammad Hasan Genggong *Spiritualis Berdirinya Nahdlatul Ulama***

Pada golongan para muasis sepuh NU, Kiai Hasan Genggong selalu dijadikan sebagai sosok figure yang diminta nasihat dan pertimbangan mengenai jam'iyah dan umat (Jannah, 2019). Proses didirikannya NU melalui tahapan musyawarah para alim ulama, istikharah para ulama dan disahkan pada ahli mukasyafah seperti Mbah Kholil Bangkalan, Kiai Hasan Genggong dan tokoh ulama kekasih Allah yang lain. Proses tersebut juga memakan waktu yang tidak sedikit dan juga harus menyiapkan diri secara dhohir dan batin. Kiai Sepuh dikenal sebagai figure ulama zuhud, oleh sebab itu beliau dipercayai sebagai acuan saat para ulama pendiri NU akan menetapkan sesuatu. Pada tahun 1926 tepatnya ketika NU dilahirkan pada saat bumi pertiwi masih dalam jajahan Belanda, Beliau menjadikan pesantrennya sebagai wadah untuk berjuang, namun rayuan dan rencana belanda untuk mengelabui beliau tidaklah mampu menggeser mental bajanya. T tutur beliau *'Barang siapa yang ikhlas hatinya membela NU akan selamat hidupnya di Dunia dan di Akhirat'*. (Wikipedia 2022)

### **Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba'alawiyah**

Tarekat Naqsyabandiyah Ali Ba'alawiyah merupakan persatuan dua tarekat dengan sanad yang sama-sama kuat hingga termasuk Tarekat Mu'tabaroh (diakui keabsahannya). Tarekat ini berasal dari Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Ali Ba'alawiyah yang berdiri di Pesantren Zainul Hasan Genggong oleh pendiri ke-2 yakni, kiai Hasan. Penerus Tarekat Naqsyabandiyah setelah periode Syekh Jazuli yakni Kiai Sepuha, sedangkan pengikut Tarekat ini disebut sebagai pejalan Tarekat. Pengajarannya di peroleh dari Muhammad Mudzar Al;Ahmadi Qs hingga sampai kepada Khalifah Abu Bakar, yang di dapat langsung dari Nabi Saw. Sedangkan, Tarekat Ali Ba'alawiyah merupakan metode atau cara yang di pilih oleh Bani Alawi dalam menggapai

ridho Allah SWT. Tarekat ini juga berasal dari Nabi Saw hingga sampai kepada keturunan nabi adam. (Wikiedia 2022)

### ***Perjuangan sebelum Kemerdekaan NKRI***

#### a. Masa penjajahan Jepang

Dimana saat itu keganasan serdadu tantara jepang dalam merampas seluruh harta benda masyarakat menyebabkan penderitaan yang cukup mendalam karena kala itu juga berasamaan dengan masa panceklik. Maha asih Tuhan yang menyalurkannya melalui Ahsan, tidak jauh dari kediaman beliau tumbuhlah buah-buahan berbentuk bulat dipesawahan yang diberi nama “Anggur Bumi”. Dengan buah ini masyarakat dapat menghilangkan haus dan laparnya.

#### b. Masa perang Kemerdekaan

Menjelang detik-detik kemerdekaan RI telah dirasakan Kiai Hasan. Beliau memrintahkan kepada putranya agar segera membentuk barisan pejuang “Anshorudinillah” sebagai barisan pertahanan Negara Agama. Firasat itu benar, sebab tidak lama kemudian terjadilah peristiwa heroik di Surabaya. Barisan anshorudinillah tadi dijadikan sebagai barisan terdepan, yang mana setelah di sepakati barisan ini diberi nama “Barisan Sabilillah”. Kemudian barisan ini dikirim ketulangan. Dalam situasi yang genting ini, para pejuang Angkatan 45 berdatangan kepada kiai hasan untuk memohon doa restu untuk keselamatan dan keberhasilan dimedan perang hingga kembali kerumah dengan selamat. (Saifourridzall 1989)

### ***Pemikiran Pendidikan: Mengintegrasikan Ilmu Agama dan Kehidupan Sosial***

KH. Mohammad Hasan menekankan betapa pentingnya pendidikan Islam sebagai landasan untuk membentuk akhlak dan kecerdasan umat (Fauzi, 2018). Gagasan beliau dalam bidang pendidikan meliputi:

#### a. Pendidikan Berbasis Akhlak Mulia:

Beliau meyakini bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan pikiran, tetapi juga membangun karakter dan moral. Hal ini tercermin dalam sistem pendidikan di Pesantren Genggong yang mengedepankan pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh.

#### b. Pendekatan Relevan dalam Pengajaran Tradisional:

Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran klasik (kitab kuning) dengan kebutuhan zaman, KH. Mohammad Hasan memastikan bahwa para santri tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam masyarakat.

#### c. Kaderisasi Ulama dan Pemimpin Masyarakat:

Di bawah bimbingan beliau, Pesantren Genggong menjadi pusat lahirnya tokoh-tokoh agama yang berpengaruh dan tangguh (Kamilia Dewi, 2019).

### ***Pemikiran Keagamaan: Islam sebagai Solusi Universal***

KH. Mohammad Hasan mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang komprehensif dan dapat menjadi solusi bagi berbagai tantangan kehidupan (Bukhori, 2020). Beberapa aspek pemikirannya meliputi:

#### a. Pemahaman Mendalam tentang Syariat:

Beliau menekankan pentingnya memahami syariat secara benar, sehingga umat Islam dapat menjalankan ajaran agama mereka dengan konsisten.

#### b. Tasawuf dalam Kehidupan Sehari-hari:

Sebagai seorang ahli fikih, KH. Mohammad Hasan juga mengajarkan nilai-nilai tasawuf, seperti keikhlasan, tawakal, dan kesederhanaan dalam hidup.

#### c. Persatuan Umat Islam:

Beliau mengingatkan akan pentingnya ukhuwah Islamiyah dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari penjajahan maupun perpecahan internal umat.

### ***Pemikiran Kebangsaan: Pendidikan dan Perjuangan Kemerdekaan***

Sebagai seorang ulama dengan kesadaran kebangsaan yang tinggi, KH. Mohammad Hasan mengaitkan antara nilai-nilai Islam dan perjuangan kemerdekaan (Ahmad, 2017). Beberapa pemikirannya meliputi:

- a. Pondok Pesantren sebagai Pusat Perjuangan:  
Pesantren Genggong tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai basis perlawanan terhadap penjajahan Belanda. KH. Mohammad Hasan memanfaatkan pesantren untuk meningkatkan kesadaran umat tentang pentingnya pembebasan dari penjajahan (Royani, 2018).
- b. Dakwah untuk Membangkitkan Kesadaran Kebangsaan:  
Melalui ceramah dan pengajian, beliau menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang diiringi semangat cinta tanah air dan kewajiban mempertahankan kemerdekaan sebagai bagian dari jihad.
- c. Integrasi Nilai Islam dan Nasionalisme:  
KH. Mohammad Hasan menegaskan bahwa cinta tanah air (*hubbul wathan*) merupakan bagian dari iman, sebuah pemikiran yang menjadi landasan penting bagi generasi penerus dalam mengaitkan ajaran agama dengan perjuangan bangsa

### ***Pemikiran Pemberdayaan Masyarakat***

KH. Mohammad Hasan juga peduli akan kemandirian umat Islam dalam aspek ekonomi dan sosial. Beberapa kontribusinya dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Mendorong Kemandirian Umat:  
Beliau mengajak umat Islam untuk menguasai keterampilan hidup agar tidak bergantung pada penjajah maupun pihak lain.
- b. Peran Pesantren dalam Masyarakat:  
Selain sebagai pusat pendidikan, Pesantren Genggong juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk mendapatkan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan politik.

### ***Warisan Pemikiran yang Berlanjut***

Warisan pemikiran KH. Mohammad Hasan terus hidup dan memberi inspirasi bagi generasi berikutnya, menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, akhlak, dan semangat perjuangan di masyarakat. Pemikiran-pemikirannya tetap relevan dalam konteks pencarian solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi umat Islam hingga saat ini (Ahmad Zayadi at all, 2020). Pemikiran KH. Mohammad Hasan terus hidup dan diteruskan oleh generasi penerusnya di Pesantren Zainul Hasan Genggong. Konsep pendidikan Islam yang berlandaskan akhlak mulia, dakwah kebangsaan, dan pemberdayaan umat menjadi prinsip utama yang dipertahankan oleh keluarga dan para pengelola pesantren hingga saat ini.

## **SIMPULAN**

KH. Moh. Hasan Genggong merupakan sosok penting yang sangat dihormati dan disegani. Sejak kecil beliau sudah tertanam dalam dirinya sifat-sifat yang tidak dimiliki saudara maupun teman-temannya. Diantaranya sifat belaiu adalah qana'ah, tekun, sopan, santun, bahkan kedermawanan dan kepedulian terhadap masyarakat yang berada disekitarnya. Disela-sela kesibukannya, ia juga menyempatkan untuk mengarang kitab sebagai sarana belajar santri. Beliau seorang *'alim 'allamah* sehingga kepribadiannya tersebar dipenjuru Indonesia, ini juga menjadi penyebab berdatangnya orang-orang untuk menimba ilmu kepada Kiai Hasan Jawa ini. Termasuk juga Kiai Hasan sebagai salah tokoh pendiri NU, tokoh pejuang kemerdekaan yang mempelopori *barisan fisabilillah*. KH Mohammad Hasan Genggong adalah orang memiliki dedikasi tinggi terhadap keilmuan yang dimiliki, *al-'allamah*, ulama produktif, kharismatik dan cinta ilmu, serta dermawan.

Pemikiran KH. Mohammad Hasan mencerminkan teladan ulama Nusantara, yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga memiliki visi jauh ke depan untuk menguatkan umat

Islam secara spiritual, intelektual, dan sosial. Beliau telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan dan sekaligus membangkitkan kesadaran umat akan pentingnya agama sebagai fondasi peradaban dan perjuangan bangsa. Warisan beliau tetap relevan dan menjadi sumber inspirasi yang abadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2017). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur. *Proceedings Ancoms 1St Annual Conference For Muslim Scholars*, 2(110), 715–725.
- Ahmad Zayadi, Amal Fathullah, Lukman Haris Dimiyati, M. T. T. (2020). *uku Putih Pesantren Muadalah* (I. Islam (ed.)). Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah. <https://books.google.co.id/books?id=YsnXDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Bukhori, I. (2020). Satlogi SANTRI Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo: Local Genius Penguat Karakter Bangsa. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 6(1), 1–33. <https://doi.org/10.55210/humanistika.v6i1.319>
- Fauzi, A. (2018). *Habitualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Transformatif Perspektif Kiai Hasan Mutawakkil 'Alallah*. 3, 1–19.
- Jannah, R. (2019). *KARAMAH DALAM DAKWAH (Studi Tokoh KH. Adlan Aly Cukir Diwrek Jombang)* [UIN Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10854/1/1501036044.pdf>
- Kamilia Dewi, I. (2019). *PERAN PONDOK PESANTREN AL-KHOIRIYAH DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DI DESA SIDOREJO KECAMATAN KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO (1988-2017)* [IAIN Jember]. [http://digilib.uinkhas.ac.id/20288/1/Indah Kamilia Dewi\\_U20154018.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/20288/1/Indah%20Kamilia%20Dewi_U20154018.pdf)
- Royani, A. (2018). *Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 121. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.75>
- Wikipedia. (2024). Syekh Hasan Genggong. In *Ensiklopedia Bebas* (06 Januari). Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Syekh\\_Hasan\\_Genggong](https://id.wikipedia.org/wiki/Syekh_Hasan_Genggong)
- Budi. 2022. "Biografi KH. Mohammad Hasan Genggong." *Laduni.Id*. <https://www.laduni.id/> (November 7, 2022).
- Genggong, Yayasan Pendidikan Pesantren Zainul Hasan. 2022. "Biografi KH. Mohammad Hasan Genggong." <https://www.pzhgenggong.or.id/kh-mohammad-hasan/>.
- Muhiddin, A. 2021. 3 "Perjuangan Kh. Moh. Hasan Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang Serta Awal Kemerdekaan (1900-1950 M) Di Probolinggo."
- Saifourridzall, kh. hasan. 1989. *Pesantren Zainul Hasan Dari Masa Ke Masa*. 2nd ed. ed. Asmara. TM Yudha. probolinggo: PT Rakhmad Abadi.
- Wikipedia. 2022. *Kiai Hasan Genggong*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kiai\\_Hasan\\_Genggong#](https://id.wikipedia.org/wiki/Kiai_Hasan_Genggong#).
- Saifourridzall, KH. Hasan. 1989. *Pesantren Zainul Hasan Dari Masa Ke Masa*. 2nd ed. ed. Asmara. TM Yudha. probolinggo: PT RAKHMAD ABADI.
- Wikipedia. 2022. *Kiai Hasan Genggong*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kiai\\_Hasan\\_Genggong](https://id.wikipedia.org/wiki/Kiai_Hasan_Genggong).